



Nama Perguruan Tinggi:
Universitas Labuhanbatu

Nama Jurusan/Prodi : Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Rencana Pembelajaran Semester

MATA KULIAH	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TANGGAL PENYUSUNAN
Projek Kepemimpinan	PPG - 72510		MK Inti	2	Januari 2025
OTORISASI	Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK	KA. Prodi	
	Ilham Rahmawati, M.Pd		Mila Karmila Hasibuan, M.Pd	Dr. Amin Harahap, S.Pd., M.Si	

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada Mata Kuliah

Capaian Pembelajaran (CPL)		
	1	S1
	2	P1, P2, P3, P4,
	3	KU1, KU2, KU3, KU4, KU5, KU6
	4	KK1, KK2, KK4
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)		
	1	Mengembangkan kerangka kepemimpinan menerapkan prinsip:

		<p>1) <i>self-organized learning</i> (kemandirian/kemerdekaan belajar) berfokus kepada pengelolaan kesadaran-diri melalui refleksi dan kepedulian sekitar melalui empati;</p> <p>2) kepemimpinan belajar (<i>leadership for learning</i>) dengan mengembangkan pembelajaran berpusat kepada siswa dan pembelajaran pendidik (<i>teacher learning</i>) berfokus kepada belajar dari dan bersama siswa; dan</p> <p>3) potensi dan motivasi diri (karsa) dalam mewujudkan peran dan kontribusi pendidik di dalam komunitas sekolah.</p>
	2	<p>Mengembangkan kerangka <i>Service-learning</i> menerapkan prinsip:</p> <p>1) etika kepedulian (<i>ethics of care</i>) dengan memerhatikan nilai dan kebijaksanaan serta tantangan yang melekat di dalam komunitas sekolah;</p> <p>2) partisipasi belajar (<i>participatory learning</i>) dan belajar menghargai (<i>appreciative learning</i>) ragam potensi dan praktik baik yang ada di dalam komunitas sekolah;</p> <p>3) belajar dengan bertindak (<i>action learning</i>) dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki komunitas sekolah; dan</p> <p>4) merancang sistem layanan yang berfokus kepada kemandirian peran dan tanggung jawab warga komunitas sekolah.</p>
	3	<p>Mengembangkan kerangka Proyek menerapkan prinsip:</p> <p>1) <i>community-led problem solving</i> berfokus kepada pengembangan situasi pemecahan masalah yang dilakukan secara mandiri oleh komunitas sekolah;</p> <p>2) perumusan <i>intractable problem</i> –yaitu permasalahan laten yang selama ini sulit terpecahkan; dan</p> <p>3) perancangan gagasan solutif dengan memperhatikan praktik baik (<i>bright spot</i>) yang dilakukan segelintir warga sekolah yang selama ini berjalan dengan baik (<i>positive deviants</i>) tetapi seringkali terabaikan atau disepelekan.</p>
	4	<p>Mengembangkan rancangan Proyek Kepemimpinan dengan menerapkan prinsip:</p> <p>1) <i>design thinking, future design</i> dan <i>project-based learning</i>;</p> <p>2) etnografi terapan seperti <i>empathic interview</i>, pengamatan melekat (<i>shadowing</i>) dan <i>focus group discussion</i> untuk menemukan <i>bright spot</i>;</p> <p>3) perangkat kerja <i>community-led problem solving</i> mencakup identifikasi permasalahan, penemuan praktik baik, pemanfaatan sumberdaya yang tersedia dan mekanisme penyebarluasannya.</p>
	5	<p>Mengembangkan manajemen Proyek Kepemimpinan mencakup hal berikut:</p> <p>1) membentuk tim proyek yang akan berperan dalam melakukan serangkaian dialog dengan warga komunitas sekolah;</p> <p>2) memetakan dan memilah kebutuhan dan tantangan yang belum tepenuhi dan terpecahkan oleh komunitas selama ini;</p> <p>3) melakukan pengamatan terfokus dan berdialog dengan warga komunitas dengan menerapkan etnografi terapan untuk memfokuskan permasalahan yang ingin dipecahkan;</p> <p>4) mendefinisikan <i>intractable problem</i> dan memetakan keberadaan <i>bright spot</i>;</p>

		5) mengembangkan perangkat refleksi untuk melihat hubungan antara permasalahan, perubahan perilaku, daya dukung dan tingkat pencapaiannya; dan 6) mengembangkan ruang refleksi yang melibatkan anggota tim proyek maupun warga sekolah.
	6	Mengkomunikasikan proses dan hasil dari proyek kepemimpinan dengan menerapkan: 1) perangkat pengungkap pencapaian praktik baik (<i>bright spot unpacker</i>); 2) perangkat refleksi proyek seperti <i>story-telling/documentary/journaling</i> ; 3) laporan proyek kepemimpinan; dan 4) berbagi pengalaman proyek kepemimpinan.

Deskripsi Mata Kuliah:

Versi 1 (210816)

Calon guru akan dilatih dasar-dasar kepemimpinan yang baik sebagai pendidik yang berorientasi utama kepada murid, yang memegang teguh Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa dan semboyan negara Bhinneka Tunggal Ika, dan berkomitmen penuh untuk memajukan profesi guru dengan menjunjung tinggi kode etik guru. Pelatihan kepemimpinan calon guru ini merupakan sebuah proyek service-learning berbasis komunitas. Calon guru melakukannya dalam kelompok lintas mata pelajaran dan/atau lintas jenjang. Proyek ini bertujuan untuk mengasah kepekaan calon guru terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi komunitas terutama yang berkaitan dengan pembelajaran murid di daerahnya, serta berinisiatif mengembangkan alternatif solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan tersebut. Melalui proyek kepemimpinan ini, calon guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional, manajemen proyek, kerjasama, analisis kebutuhan, pengambilan keputusan dan empati terhadap komunitas yang mereka layani.

Versi 2 (Usulan di PPT)

Mata kuliah ini mengembangkan kemampuan kepemimpinan calon guru melalui kegiatan pembelajaran layanan (service learning) berbasis komunitas dalam bentuk projek. Projek ini bertujuan untuk mengasah kepekaan calon guru terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi komunitas terutama yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik di daerahnya, serta berinisiatif mengembangkan alternatif solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan tersebut. Melalui proyek kepemimpinan ini, calon guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional, manajemen proyek, kerjasama, analisis kebutuhan, pengambilan keputusan dan empati terhadap komunitas yang mereka layani. Calon guru melakukan pengamatan, identifikasi masalah di komunitasnya, dan menyusun dokumen rancangan layanan.

Sementara di semester 2, calon guru melaksanakan kegiatan layanan berdasarkan dokumen rancangan layanan. Hasil kegiatan layanan didokumentasikan dalam bentuk laporan projek.

Versi 3 (2112, Usulan penyusun RPS)

Mata kuliah ini mengembangkan kemampuan kepemimpinan (leadership for learning) calon guru melalui pembelajaran layanan (service learning) berbentuk proyek yang berorientasi kepada pembentukan kemandirian komunitas. Kepemimpinan calon guru berfokus kepada penataan kesadaran diri melalui refleksi dan kepekaan/kepedulian sekitar dengan menerapkan empati. Kriteria kepemimpinan guru mencakup pengembangan pembelajaran yang berpusat kepada siswa serta pengembangan profesional yang berpusat kepada proses belajar dari siswa. Service learning dikembangkan berdasarkan prinsip etika kepedulian (ethics of care) yang berorientasi kepada layanan yang memberdayakan, bukan menuapi, agar warga komunitas yang dilayani dapat menemukan tantangan serta menyadari peran dan kontribusinya dalam memecahkan permasalahan secara mandiri. Prinsip kepemimpinan dan pelayanan tersebut melandasi kerangka proyek yang bersifat community-led problem solving dimana warga komunitas mengidentifikasi permasalahan dan mengembangkan solusinya dengan mengungkap berbagai praktik baik yang tersedia di dalam komunitas itu sendiri. Melalui perkuliahan ini, proyek kepemimpinan yang dikembangkan oleh calon guru diharapkan dapat mendorong inisiatif kemandirian komunitas dalam menemukan esensi dan potensinya serta memanfaatkan sumberdaya dan nilai kebijaksanaan setempat secara kontekstual. Capaian perkuliahan ini tidak hanya membentuk kepemimpinan calon guru yang berdampak terhadap kemandirian komunitas/sekolah, melainkan juga berkontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran serta pembentukan potensi dan karakter siswa. Hasil dari perkuliahan ini direfleksikan dan didiseminasi kepada komunitas terkait dan masyarakat luas.

Bahan Kajian: (pokok bahasan didalam mata kuliah)

Bahan kajian dalam mata kuliah ini mencakup:

- Leadership for Learning untuk pembelajaran berpusat kepada siswa dan belajar dari dan bersama siswa.
- Peranan refleksi, partisipasi dan apresiasi belajar.

- Ethics of Care sebagai landasan Service-learning yang bertujuan untuk membentuk kepedulian dan kepekaan sebagai upaya memandirikan, bukan melayani sebagai menyuapi/memanjakan.
- Community-led Problem Solving dan tahapan perancangannya
- Perangkat penyelidikan Ethnography seperti Empathic Interview, Shadowing dan Focus Group
- Modifikasi Design Thinking untuk prototyping proyek berdasarkan analisis hubungan antara permasalahan dan potensi.
- Identifikasi Permasalahan berfokus kepada kriteria sulit terpecahkan atau Intractable problem
- Identifikasi Potensi berfokus kepada praktik baik atau Positive Deviance/Bright Spot

Referensi:

a. Wajib

- Brown, J., Chun, M., Worth, P., & Devon Y. (2021). *Community-led Problem Solving PD. A community-led approach to solving intractable problems in K12 school communities*. Stanford University d.school's K12 Lab Positive Deviance Project.
- Cooperrider, D. L., & Whitney, D. (2005). *Appreciative Inquiry. A positive revolution in change*. San Francisco: Berret-Koehler.
- Fendler, L. (2003). *Teacher reflection in a hall of mirrors. Historical influences and political reverberation*. Educational Researcher, 32(3), 16-25.
- Heath, C., & Heath, D. (2010). *Switch. How to change things when change is hard*. New York: Crown Business Publishing.
- Jagla, V. M., Lukenchuk, A., & Price, T. A. (2010). *Imagining a better world. Service learning as benefit to teacher education*. National Louis University, Faculty Publication, Paper 72.
- Makoelle, T. M. (2019). Teacher empathy. A prerequisite for an inclusive classroom. In M. A. Peters (Ed). *Encyclopedia of Teacher Education*. Dordrecht: Springer.
- Noddung, N. (2002). Educating moral people. A caring alternative to character education. New York: Teacher College Press.
- Pease-Alvarez, L., & Schecter, S. (Eds). (2005). *Learning, Teaching and Community. Contribution of situated and participatory approaches to educational innovation*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.
- Rahmawati, Ilham. 2024. Nilai-Nilai Kesenian Gondang Berogong Pada Masyarakat Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu. VOL. 4 NO. 02 (2024): BAKOBA : JURNAL SOCIAL SCIENT EDUCATION
- Rahmawati, Ilham. 2024. Pelestarian Nilai-Nilai budaya Pada Kesenian Kuda Lumping Di Kecamatan Tambusai Utara

Pertemuan	Kemampuan akhir/ Sub-CPMK (kode CPMK)	Materi Pokok	Metode Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar	Penilaian*	Referensi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mengembangkan Leadership for	Diskusi	Kuliah	Dapat	Jurnal refleksi	Connecting	

<p>in kerangka kepemimpinan belajar (<i>Leadership for Learning</i>) melalui Refleksi dan Empati</p>	<p>Learning sebagai berpusat kepada siswa dan belajar dari dan bersama siswa.</p>	<p>reflektif pengalaman belajar/mengajar dan penerapan empathy map untuk memahami siswa/teman sebaya.</p>	<p>merefleksikan apa yang dipelajari dari siswa. Dapat memahami kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Dapat merefleksikan proses refleksi dan empati.</p>	<p>Leadership with Learning. Appreciative Inquiry. Learning, Teaching and Community Teacher Reflection in a Hall of Mirrors. Teacher Empathy.</p>
--	---	---	---	---

2	Mengembangkan kerangka <i>Service-Learning</i> menerapkan <i>Ethics of Care</i>	Service-learning berprinsip Ethics of Care memfokuskan bukan kepada melayani/menyupi, melainkan memandirikan/me memberdayakan warga komunitas. Ethics of care dibentuk melalui participatory and appreciative learning yang berperan dalam membina hubungan bersama warga komunitas sekolah.	Diskusi reflektif pengalaman bekerja di sekolah melalui pemetaan situasi kontekstual dan pola relasi yang terbina. Membahas jurnal Nilai-Nilai Kesenian Gondang Berogong Pada Masyarakat Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu	Kuliah	Dapat merefleksikan nilai, norma dan kebijaksaan serta tantangan yang dimiliki oleh sekolah. Dapat merefleksikan pola relasi dengan warga komunitas sekolah. Dapat merefleksikan tantangan berinteraksi dengan warga sekolah.	Jurnal refleksi	Educating moral people: A caring alternative to character education. Imagining a better world. Service learning as benefit to teacher education.
---	---	--	--	--------	---	-----------------	--

3	Mengembangkan kerangka proyek sebagai <i>Community-led Problem Solving</i>	Community-led problem solving berfokus kepada identifikasi intractable problem dan bright spot/positive deviance	Diskusi reflektif tentang tantangan utama yang dihadapi sekolah. Diskusi konseptual tentang intractable problem dan bright spot. Diskusi telaah Pelestarian Nilai-Nilai budaya Pada Kesenian Kuda Lumping Di Kecamatan Tambusai Utara	Kuliah	Dapat merefleksikan tantangan yang dihadapi komunitas sekolah. Dapat memahami konsep dan konteks intractable problem. Dapat memahami konsep dan konteks bright spot.	Mindmap Life journey Jurnal refleksi	Community-led Problem Solving
---	--	--	---	--------	--	--	-------------------------------

4	<p>Mengembangkan kerangka Rancangan Proyek Kepemimpinan berfokus kepada <i>Intractable Problem</i> dan <i>Bright Spot/Positive Deviance</i></p>	<p>Penerapan design thinking yang dimodifikasi untuk identifikasi intractable problem dan bright spot agar dapat merancang tahapan community-led problem solving. Menyusun jadwal untuk penerapan interview, shadowing dan FGD.</p>	<p>Diskusi tentang peran empathy untuk memahami intractable problem dan bright spot. Diskusi dan simulasi tentang empathic interview, shadowing dan FGD. Diskusi tentang tahapan rancangan proyek mencakup identifikasi permasalahan, penemuan praktik baik, pemanfaatan sumberdaya yang tersedia dan mekanisme penyebarluasananya.</p>	Kuliah	<p>Dapat menerapkan empati untuk memahami permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh komunitas sekolah.</p> <p>Dapat menerapkan perangkat etnografi praktis: empathic interview, shadowing dan FGD.</p> <p>Dapat memahami pola tahapan perancangan proyek kepemimpinan.</p>	<p>Jurnal refleksi. Protokol etnografi praktis. Skema tahapan rancangan proyek.</p>	<p>Community-led Problem Solving The Power of Positive Deviance.</p>
---	---	---	---	--------	--	---	--

5	Merefleksikan Intractable Problem dengan menerapkan perangkat etnografi praktis	Identifikasi permasalahan dilakukan dengan menerapkan perangkat etnografi praktis. Menyusun jadwal untuk penyelidikan lanjutan.	Diskusi tentang perangkat problem identification. Diskusi identifikasi intractable problem. Diskusi reflektif penerapan empathic interview, shadowing dan FGD.	Lokakarya	Dapat menerapkan perangkat problem identification. Dapat merefleksikan pola permasalahan yang menjadi tantangan di sekolah. Dapat merefleksikan penerapan empathic interview, shadowing dan FGD.	Isian problem identification. Jurnal refleksi.	Community-led Problem Solving Switch
---	---	---	--	-----------	--	--	--------------------------------------

6	Merefleksikan Bright Spot dengan menerapkan perangkat etnografi praktis	Identifikasi praktik baik dilakukan dengan menerapkan perangkat etnografi praktis. Menyusun jadwal untuk penyelidikan lanjutan.	Diskusi perangkat Bright Spot Builder. Diskusi identifikasi Bright Spot/praktik baik. Diskusi reflektif penerapan empathic interview, shadowing dan FGD.	Lokakarya	Dapat menerapkan perangkat Bright Spot Builder 1. Dapat merefleksikan pola praktik baik yang selama ini terabaikan atau dianggap sepele. Dapat merefleksikan penerapan empathic interview, shadowing dan FGD.	Isian Bright Spot Builder 1. Jurnal refleksi.	Community-led Problem Solving The Power of Positive Deviance.
---	---	---	--	-----------	---	---	---

7	Merefleksikan tindak lanjut praktik Empathic Interview, Shadowing dan FGD dalam identifikasi permasalahan dan praktik baik	Pemutakhiran identifikasi permasalahan dan praktik baik dilakukan dengan menerapkan perangkat etnografi praktis.	Diskusi perangkat problem refinement dan Bright Spot Builder 2. Diskusi reflektif penerapan empathic interview, shadowing dan FGD.	Lokakarya	Dapat menerapkan perangkat Problem Refinement dan Bright Spot Builder 2. Dapat memfokuskan pola permasalahan dan praktik baik yang menarik untuk dikembangkan. Dapat merefleksikan penerapan empathic interview, shadowing dan FGD.	Isian Problem Refinement. Isian Bright Spot Builder 2. Jurnal refleksi.	Community-led Problem Solving
UTS	Merancang Proyek Kepemimpinan (Project Launch)	Rancangan proyek kepemimpinan mencakup deskripsi tim, tema/tantangan, cara kerja dan kriteria pencapaian dan jadwal pelaksanaan. Rancangan dampak yang diharapkan dari kegiatan proyek.	Sharing tentang rancangan proyek. Diskusi tentang future design	Seminar	Dapat merancang kegiatan proyek kepemimpinan. Dapat mengidentifikasi tantangan dan cara kerja untuk menangani dan mengukur pencapaianya. Dapat membayangkan dampak proyek terhadap komunitas.		Community-led Problem Solving

9	Merefleksikan praktik empati dan pola relasi dengan komunitas sekolah agar dapat menerapkan perangkat etnografi praktis	Peranan empati dalam membina hubungan yang baik (making rapport) agar dapat mengungkap permasalahan dan potensi yang dimiliki warga komunitas secara dialogis, partisipatif dan apresiatif	Merefleksikan pola relasi yang terjalin memengaruhi pengungkapan permasalahan dan potensi melalui penerapan perangkat etnografi praktis.	Lokakarya	Dapat merefleksikan pola relasi yang terjalin dengan warga komunitas. Dapat merefleksikan temuan dari penerapan perangkat etnografi	Mindmap Analisis data Jurnal refleksi	Community-led Problem Solving
10	Merefleksikan penanganan intractable problem menerapkan bright spot (1)	Permasalahan yang selama ini dianggap sulit dipecahkan oleh komunitas dapat ditangani dengan menemukan praktik baik yang selama ini dianggap ganjil, sepele atau sederhana yang ditekuni oleh sebagian kecil warga komunitas.	Menguraikan temuan/data tentang intractable problem dan bright spot. Menerapkan perangkat problem identification dan problem refinement serta perangkat bright spot builder.	Lokakarya	Dapat menceritakan data tentang intractable problem dan bright spot. Dapat menganalisis hubungan antara data intractable problem dengan bright spot. Dapat menyusun rencana tindak lanjut.	Uraian data/temuan. Rencana tindak lanjut. Jurnal refleksi.	Community-led Problem Solving

11	Merefleksikan penanganan intractable problem menerapkan bright spot (2)	Permasalahan yang selama ini dianggap sulit dipecahkan oleh komunitas dapat ditangani dengan menemukan praktik baik yang selama ini dianggap ganjil, sepele atau sederhana yang ditekuni oleh sebagian kecil warga komunitas.	Menguraikan temuan/data tentang intractable problem dan bright spot. Menerapkan perangkat problem identification dan problem refinement serta perangkat bright spot builder.	Lokakarya	Dapat menceritakan data tentang intractable problem dan bright spot. Dapat menganalisis hubungan antara data intractable problem dengan bright spot. Dapat menyusun rencana tindak lanjut.	Uraian data/temuan. Rencana tindak lanjut. Jurnal refleksi.	Community-led Problem Solving
12	Merefleksikan dampak dan kriteria pencapaian penanganan intractable problem menerapkan bright spot	Kriteria pencapaian dan dampak yang dihasilkan dapat dilihat dari ekspresi warga komunitas yang memperlihatkan perubahan dan perkembangan	Menerapkan perangkat Bright Spot 2 (unpacker). Menguraikan data terkait kriteria pencapaian. Menguraikan ekspresi warga yang mencerminkan dampak yang diharapkan.	Lokakarya	Dapat menganalisis data untuk memetakan kriteria pencapaian. Dapat menjelaskan ekspresi warga sebagai bukti tentang dampak yang diharapkan.	Isian Bright Spot 2 Unpacker. Jurnal refleksi	Community-led Problem Solving

13	Berbagi Pengalaman Proyek Kepemimpinan diantara tim atau antar tim	Berbagi pengalaman merancang, melaksanakan dan merefleksikan proyek terhadap warga komunitas sekolah.	Menggambar kan life journey proyek kepemimpinan dan mengidentifikasi tantangan dan tindak lanjutnya serta pelajaran berharga yang diraih.	Seminar	Dapat menggambarkan life journey yang mencerminkan dinamika tantangan dan capaian. Dapat menjelaskan apa yang terjadi di beberapa momen berharga dan apa yang menjadi tantangan atau pelajaran berharga.	Diagram life journey. Jurnal refleksi	Community-led Problem Solving
14	Berbagi Pengalaman Proyek Kepemimpinan dengan Komunitas sekolah	Refleksi life journey berperan dalam pengembangan gagasan yang dapat menjadi inspirasi kesadaran dan kemandirian komunitas sekolah.	Mengembangkan gagasan pokok untuk berbagi inspirasi dengan komunitas sekolah. Merancang kegiatan Sharing Session dengan komunitas sekolah.	Seminar	Alur penyampaian gagasan inspiratif yang membangun kesadaran dan kepercayaan diri komunitas sekolah untuk memecahkan permasalahan secara mandiri. Susunan kegiatan Sharing session.	Mindmap. Rencana kegiatan. Jurnal refleksi	Community-led Problem Solving

15	Merancang Laporan Proyek Kepemimpinan menerapkan metode Komunikasi Produk	Laporan suatu proyek tidak sebatas dokumentasi formal melainkan sebentuk pola komunikasi tentang pengalaman berharga yang layak untuk dijangkau dan dihargai oleh masyarakat luas.	Mengembangkan komunikasi gagasan inspiratif bagi masyarakat luas. Merancang ragam bentuk komunikasi yang dapat menginspirasi masyarakat luas.	Lokakarya	Alur penyajian gagasan inspiratif untuk masyarakat luas. Ragam bentuk media komunikasi.	Mindmap. Format/media komunikasi. Jurnal refleksi.	Community-led Problem Solving
UAS	Mengkomunikasikan Pelajaran Berharga dari Proyek Kepemimpinan	Terdapat berbagai bentuk cara mengkomunikasikan pengalaman berharga.	Mengembangkan kegiatan berbagi pengalaman untuk masyarakat luas.	Seminar	Rencana kegiatan	Mindmap. Rencana kegiatan. Jurnal refleksi.	

Kriteria dan Bobot Penilaian

Tugas...%

UTS...% UAS...

